

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) adalah penyakit dengan karakteristik keterbatasan aliran udara secara terus-menerus biasanya progresif disebabkan oleh kelainan alveolar yang berhubungan dengan respons inflamasi pada saluran napas dan paru-paru terhadap partikel atau gas beracun.<sup>1</sup> PPOK merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan tingginya pajanan faktor risiko seperti banyaknya jumlah perokok serta pencemaran udara diluar ruangan maupun didalam ruangan. Tingginya prevalensi perokok membuat masalah PPOK semakin serius dan diperkirakan kejadian PPOK akan meningkat di masa mendatang.<sup>2</sup>

Data *World Health Organization* (WHO) melaporkan di seluruh dunia 65 juta orang pasien PPOK menderita derajat sedang hingga berat. Jumlah angka kematian akibat PPOK diperkirakan lebih dari 30% dalam 10 tahun. PPOK merupakan penyebab utama kematian nomor lima terbesar di dunia pada tahun 2002 dan diperkirakan akan menjadi penyebab kematian nomor tiga terbesar di seluruh dunia pada tahun 2020. Secara global diperkirakan sebanyak 3.17 juta orang meninggal karena PPOK tahun 2015.<sup>3</sup> Prevalensi PPOK berkisar 37% di Amerika Serikat yang merupakan penyebab utama kematian nomor tiga dan lebih dari 11 juta orang di Amerika Serikat didiagnosis PPOK pada tahun 2013.<sup>4</sup> Di Indonesia terdapat sebanyak 4.8 juta kasus penderita PPOK derajat sedang hingga berat dengan prevalensi sebesar 5.6%.<sup>5</sup> Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 angka kematian akibat PPOK menempati peringkat ke-6 dari 10 penyebab kematian di Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Timur (10%) merupakan prevalensi tertinggi, dan terendah di Provinsi Lampung (1.4%). Provinsi DKI Jakarta menempati urutan ke-27 berdasarkan jumlah penderita PPOK di Indonesia dengan angka prevalensi sebesar (2.7%).<sup>6</sup>

Sesak napas merupakan keluhan utama pasien PPOK dalam mencari pengobatan. Sesak napas pada pasien PPOK bersifat persisten dan progresif yang mengakibatkan pasien menghindari aktivitas sehingga tidak aktif dan berdampak pada kualitas hidup yang menurun.<sup>7</sup> Gambaran khas PPOK adalah adanya obstruksi saluran napas yang bervariasi, dimulai dari tanpa gejala, gejala ringan sampai berat.

Sehingga menyebabkan terbatasnya aktifitas sehari-hari pasien yang tergantung pada beratnya sesak.<sup>8</sup>

Akibat sesak napas, pasien PPOK cenderung menghindari aktifitas fisik yang akan menyebabkan immobilisasi, hubungan pasien dengan aktifitas sosial menurun dan akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas hidup.<sup>9</sup> Pengukuran kualitas hidup penting untuk pasien PPOK karena penyakit tersebut menyebabkan kerusakan progresif fungsi paru. Alasan lain pentingnya pengukuran tersebut dikarenakan kualitas hidup ikut menentukan ukuran keberhasilan terapi.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan derajat sesak napas dengan kualitas hidup pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik stabil di Poliklinik Paru RSUP Persahabatan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Pernyataan Masalah**

Derajat sesak napas pada pasien PPOK mempengaruhi kualitas hidup

### **1.2.2. Pertanyaan Masalah**

1. Bagaimanakah karakteristik pasien PPOK stabil dan derajat sesak napas di Poliklinik Paru RSUP Persahabatan?
2. Bagaimanakah kualitas hidup pasien PPOK stabil di Poliklinik Paru RSUP Persahabatan?
3. Apakah terdapat korelasi antara derajat obstruksi dengan kualitas hidup pada pasien PPOK stabil di Poliklinik Paru RSUP Persahabatan?
4. Bagaimanakah hubungan derajat sesak napas saat ini dengan kualitas hidup pada pasien PPOK stabil di Poliklinik Paru RSUP Persahabatan?

## **1.3. Hipotesis Penelitian**

Terdapat hubungan derajat sesak napas dengan kualitas hidup pada pasien PPOK stabil

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

##### 1.4.1. Tujuan Umum :

Diketahui hubungan derajat sesak napas dengan kualitas hidup pada pasien PPOK sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup

##### 1.4.2. Tujuan Khusus :

1.4.2.1 Diketuainya karakteristik pasien PPOK stabil di Poliklinik Paru RSUP Persahabatan

1.4.2.2 Diketuainya kualitas hidup pasien PPOK stabil di Poliklinik Paru RSUP Persahabatan

1.4.2.3 Diketuainya korelasi antara derajat obstruksi dengan kualitas hidup pada pasien PPOK stabil di Poliklinik Paru RSUP Persahabatan

1.4.2.4 Diketuainya hubungan derajat sesak napas saat ini dengan kualitas hidup pada pasien PPOK stabil di Poliklinik Paru RSUP Persahabatan

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### 1.5.1. Bagi Kepentingan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang derajat sesak napas dengan kualitas hidup pada pasien PPOK dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

##### 1.5.2. Bagi Akademik

Terutama di Bagian Ilmu Penyakit Paru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam menentukan terapi dan edukasi kepada pasien PPOK

##### 1.5.3. Bagi Masyarakat

Sumber pengetahuan mengenai sesak napas dengan kualitas hidup pada pasien PPOK

##### 1.5.4 Bagi Peneliti

Peneliti memiliki pengalaman dan memahami proses penelitian serta menambah informasi tentang hubungan derajat sesak PPOK terhadap kualitas hidup pasien.